

**PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL DAN SOSIALISASI ANTISIPATIF MAHASISWA
AKUNTANSI TERHADAP WHISTLEBLOWING
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS TELKOM DI BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2015/2016)**

***THE EFFECT OF ACCOUNTING STUDENT'S PROFESSIONAL COMMITMENT AND
ANTICIPATORY SOCIALIZATION TO WHISTLEBLOWING
(EMPIRICAL STUDY ON TELKOM UNIVERSITY'S ACCOUNTING STUDENTS IN BANDUNG
FOR ACADEMIC YEAR 2015/2016)***

Swandhika Ninggar Pangesti¹, Sri Rahayu SE.,M.Ak.,Ak.,CA²

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹swandhikaninggarpangesti@students.telkomuniversity.ac.id, ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Isu etika dalam dunia bisnis dan profesi ramai menjadi perhatian publik, terlebih maraknya kasus pelanggaran dalam bidang akuntansi. Akibatnya kerugian ekonomi sampai pada kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan mengalami perubahan. Salah satu cara mengembalikan kepercayaan masyarakat kembali adalah dengan melakukan *Whistleblowing*. Salah satu yang menjadi perhatiannya adalah pendidikan mengenai etika standar dan komitmen profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap *whistleblowing*. Objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Telkom untuk tahun akademik 2015/2016

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Telkom. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik *probability sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian sebanyak 106 responden mahasiswa. Dengan teknik analisis data

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SPSS 20, secara simultan variabel independen yang terdiri dari komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Whistleblowing*. sedangkan pengujian secara parsial, menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing*. Sedangkan sosialisasi antisipatif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing*.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan lebih memberikan kesempatan auditor internal menempuh pendidikan lebih tinggi terkait profesi dan mengikutsertakan pelatihan profesional bagi auditor internal seperti CIA (*Certified Internal Auditor*) dan QIA (*Qualified Internal Auditor*). Dengan pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan teknis, dan profesionalisme, sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan mampu mengambil korektif untuk kemajuan perusahaan. dengan semakin profesionalnya auditor maka diharapkan intensi melakukan *whistleblowing* dapat lebih meningkat.

Kata Kunci : Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, *Whistleblowing*

ABSTRACT

Ethical issues in the business world and the profession crowded into public attention, especially widespread cases of violations in the field of accounting. As a result of economic losses to the public confidence in the accounting profession changed. One way to restore public confidence is to conduct Whistleblowing. One of his concerns is education on standard ethics and professional commitment.

This study aims to obtain empirical evidence on the effect of professional commitment and anticipatory socialization on whistleblowing. The object of research used is S1 Accounting students at Telkom University for academic year 2015/2016.

Methods of data collection is done by distributing questionnaires to Accounting S1 students at Telkom University. Based on sample collection using probability sampling technique got the number of samples from research as much as 106 student respondents. With data analysis technique using multiple linear regression analysis.

Based on the results of testing using SPSS 20 software, simultaneously independent variables consisting of professional commitment and anticipatory socialization have a significant influence on

Whistleblowing. Whereas partial testing shows the result that professional commitment has significant effect on Whistleblowing. While the partial socialization of partially significant effect on Whistleblowing.

Based on the results of the study, the company is expected to give more internal auditors the opportunity to take higher education related profession and to include professional training for internal auditors such as CIA (Certified Internal Auditor) and QIA (Qualified Internal Auditor). With the training is expected to improve the competence, technical skills, and professionalism, so as to produce quality audit results and able to take corrective for the company's progress. With the more professional auditor then the intention to do whistleblowing can be more increased.

Keywords: Professional Commitment, Anticipatory Socialization, Whistleblowing

1. Pendahuluan

Isu etika dalam dunia bisnis dan profesi ramai menjadi perhatian publik saat ini, terlebih dengan maraknya kasus pelanggaran dan kecurangan dalam bidang akuntansi baik di dalam negeri maupun diluar negeri. O'Leary dan Cotter dalam Gani (2010)^[4] mengatakan bahwa etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi dan *auditing*.

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan mengalami perubahan yang signifikan sebagai akibat dari sejumlah skandal keuangan beberapa perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik dan meningkatnya campur tangan pemerintah pada gilirannya menimbulkan dan membawa kepada runtuhnya profesi akuntan, dimana komitmen akan profesionalisme seorang akuntan dan auditor diragukan. Salah satu cara mengungkapkan pelanggaran akuntansi sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan *whistleblowing* (Kreshastuti, 2014)^[6]. Menjadi *whistleblower* bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan keberanian dan keyakinan untuk melakukannya. *Whistleblowing* biasanya memberikan dampak yang tidak menyenangkan bagi *whistleblower*, seperti kehilangan pekerjaan, ancaman balas dendam, dan dikucilkan dalam lingkungan pekerjaan (Jalil, 2014)^[5]. Benke dan Hermanson dalam Elias (2008)^[3] *The Accounting Education Change Commission* (AECC) menjelaskan pentingnya studi tentang komitmen profesional pada mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan yang profesional.

2. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethikos* yang merupakan kata sifat dari *ethos* atau perilaku. Sedangkan kode etik menurut Langloish dan Schlegelmilch dalam McDonald (2009)^[7] adalah pernyataan yang terdapat pada prinsip-prinsip korporat, peraturan yang harus dipatuhi atau filosofi perusahaan, menyangkut tanggung jawab kepada karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan lingkungan serta masyarakat.

2.2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/ TRA*)

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Suryono (2014)^[12], tujuan utama dari teori tindakan beralasan (TRA) ialah untuk memprediksi dan memahami perilaku individu manusia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, intensi seseorang merupakan fungsi dari dua faktor penentu yang terdapat dalam teori tindakan beralasan (TRA) yaitu sifat kepribadian seseorang yang disebut sikap dimana komponen ini memerankan variabel komitmen profesional dan pengaruh sosial yang disebut norma subyektif yang memerankan variabel sosialisasi antisipatif (Suryono, 2014)^[12].

2.3. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (KBBI, 2016). Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins, 2008)^[10].

Teori persepsi ini berpengaruh terhadap teori tindakan beralasan yang dikemukakan terlebih dahulu. Persepsi berperan dalam bagaimana seseorang menilai tindakan *whistleblowing*.

Selain itu persepsi berperan pula dalam proses penimbangan risiko jika seseorang memutuskan untuk melakukan *whistleblowing* (Merdikawati, 2012)^[8].

2.4. Komitmen Profesional

Komitmen dalam akuntansi oleh Aranya *et al.* dalam Yulianto (2015)^[14] didefinisikan menggunakan tiga cabang yaitu (1) sebuah kepercayaan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi dan/ atau profesi, (2) kesediaan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi dan/ atau profesi, (3) keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dan profesi. Lee *et al.* dalam Elias (2008)^[3] juga menekankan pentingnya kajian mengenai komitmen profesional karena karir seseorang merupakan bagian utama dalam hidup mereka dan komitmen profesional memiliki implikasi penting pada level individual maupun organisasional. Aranya *et al.* dalam Yulianto (2015)^[14] berpendapat bahwa komitmen profesional yang lebih tinggi harus direfleksikan di dalam kepekaan yang lebih kuat terhadap masalah- masalah mengenai etika profesi.

2.5. Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi Antisipatif merupakan tahap pertama dalam tahapan sosialisasi, melibatkan semua aktivitas yang dilakukan individu sebelum memasuki organisasi atau kelompok. Tujuan utama dalam aktivitas ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai organisasi atau profesi baru (Ivancevich, 2006:51). Menurut Merton dan Rossi sosialisasi antisipatif adalah proses menghadapi sikap dan kepercayaan dari sebuah kelompok sebelum seseorang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa proses sosialisasi berlangsung sepanjang karir individu, oleh karena itu menurut Weight sosialisasi antisipatif juga merupakan proses longitudinal yang dimulai sejak level sekolah menengah hingga level senior di dalam organisasi (Elias, 2008)^[3].

2.6. Whistleblowing

Menurut Near dan Miceli dalam Elias (2008)^[3] *Whistleblowing* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi mengenai tindakan ilegal dan tidak bermoral di dalam organisasinya kepada pihak internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi praktik kesalahan tersebut. Menurut Jubb dalam Yeoh (2014)^[13] mendefinisikan *whistleblowing* sebagai tindakan pengungkapan non-wajib yang disengaja kepada publik dan dibuat oleh seseorang yang mendapat akses istimewa ke data atau informasi pada sebuah organisasi, tentang ilegalitas yang tidak bisa dianggap mudah atau kesalahan lainnya mengenai apa yang sebenarnya, dicurigai atau diantisipasi yang berimplikasi dan berada dibawah kendali organisasi tersebut, kepada entitas eksternal yang memiliki potensi untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Seseorang yang melakukan *whistleblowing* disebut *whistleblower*. *Whistleblower* bisa terjadi secara internal atau pun eksternal tergantung kepada siapa keluhan atau laporan dibuat. Jika keluhan atau laporan kesalahan dibuat oleh *whistleblower* kepada seseorang dalam organisasi seperti manajemen puncak, maka termasuk *internal whistleblower*.

2.7. Kerangka Pemikiran

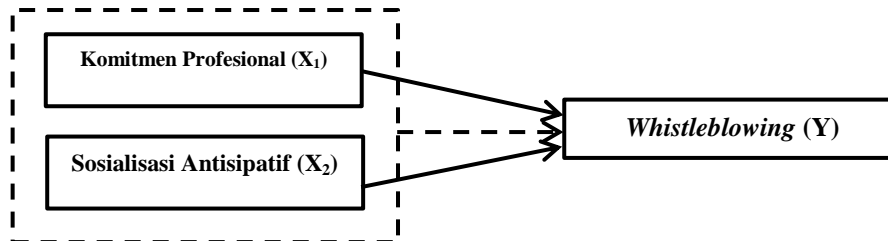
2.7.1. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing

Benke dan Hermanson (1993) *The Accounting Change Commission* (AECC) dalam Elias (2008)^[3] Semakin tinggi tingkat komitmen profesional semakin kecil kemungkinan mereka meninggalkan profesi yang digelutinya dan mempengaruhi anggapannya mengenai pentingnya melaporkan tindakan mencurigakan. Maka disimpulkan bahwa dengan tingginya tingkat komitmen profesional maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Smith dan Hall dalam Gani (2010)^[4]. Dari apa yang telah disimpulkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen profesional dengan *whistleblowing*, dan komitmen profesional berpengaruh terhadap tindakan untuk melakukan *whistleblowing*, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elias (2008)^[3] dan Yulianto (2015)^[14].

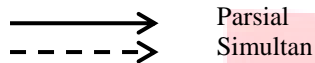
2.7.2. Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Whistleblowing

Elias (2006)^[2] menemukan bahwa sosialisasi antisipatif merupakan determinan yang penting bagi pembentukan persepsi yang baik kepada mahasiswa terhadap pentingnya laporan keuangan dan menimbulkan keinginan untuk tetap patuh kepada etika dalam profesinya.

Pentingnya pembelajaran mengenai sosialisasi antisipatif sejak dini terutama pada mahasiswa akuntansi mengenai laporan keuangan akan berpengaruh besar pada profesinya dalam kelompok atau organisasi dimasa datang, kaitannya dengan pelaporan tindak kecurangan atau *whistleblowing*.



Keterangan :



2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016.
2. Komitmen profesional berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan dengan terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016.
3. Sosialisasi antisipatif berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Adapun persamaan model tersebut sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y' : Variabel dependen (Whistleblowing)
 x₁ : Komitmen Profesional
 x₂ : Sosialisasi Antisipatif
 b : Koefisien regresi pada masing- masing variabel bebas
 e : *Standard error*

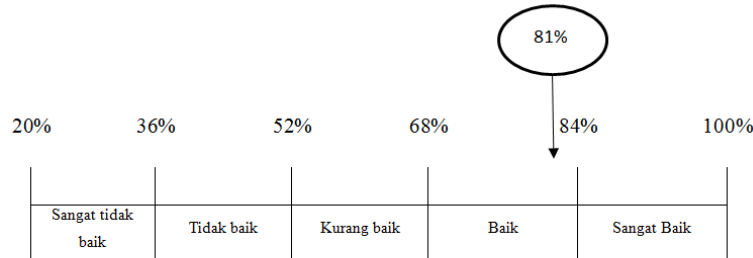
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk medeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015:29)^[11].

A. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Whistleblowing*

Gambar 4.1
Presentase Dalam Garis Kontinum

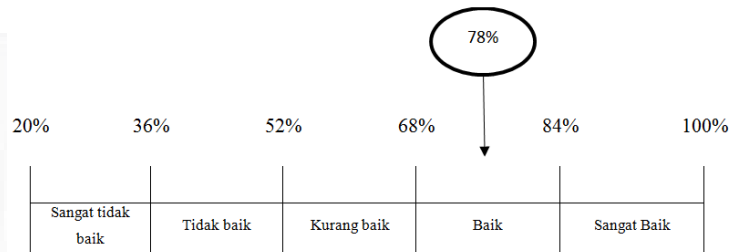


Sumber: data yang telah diolah

Dari gambar 4.1 diatas, rata-rata skor total variabel *Whistleblowing* menghasilkan angka sebesar 81% skor tersebut dalam garis kontinum termasuk kategori “Tinggi/ baik”, artinya tanggapan responden tinggi terhadap *Whistleblowing*.

B. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Komitmen Profesional

Gambar 4.2
Presentase Dalam Garis Kontinum

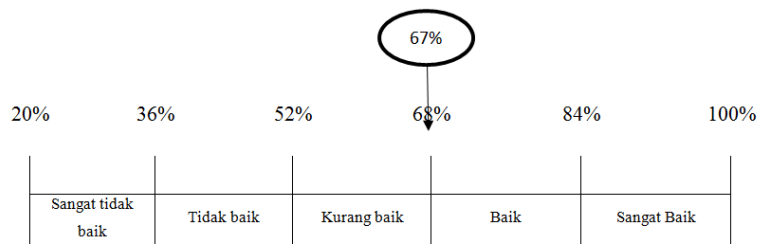


Sumber: data yang telah diolah

Dari gambar 4.2 diatas, rata-rata skor total variabel Komitmen Profesional menghasilkan angka sebesar 78% skor tersebut dalam garis kontinum termasuk kategori “Tinggi/ baik”, artinya tanggapan responden tinggi terhadap Komitmen Profesional.

C. Tanggapan Responden Terhadap Sosialisasi Antisipatif

Gambar 4.3
Presentase Dalam Garis Kontinum



Sumber: data yang telah diolah

Dari gambar 4.3 diatas, rata-rata skor total variabel Sosialisasi Antisipatif menghasilkan angka sebesar 67% skor tersebut dalam garis kontinum termasuk kategori “Cukup/ kurang baik”, artinya tanggapan responden kurang baik terhadap Sosialisasi Antisipatif.

4.2. Uji Validitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Setelah Drop Out

No.	Variabel	r hitung (sig. 0,05)	r tabel
1	Whistleblowing		
	SRS1	0,1909	0,476
	SRS2	0,1909	0,646
	SRS3	0,1909	0,768
	TJ1	0,1909	0,446
	TJ2	0,1909	0,689
	TJ3	0,1909	0,715
	RS1	0,1909	0,466
	RS2	0,1909	0,631
	RS3	0,1909	0,810
	WB1	0,1909	0,596
	WB2	0,1909	0,691
	WB3	0,1909	0,476
2	Komitmen Profesional		
	KP1	0,1909	0,766
	KP2	0,1909	0,728
	KP3	0,1909	0,751
	KP4	0,1909	0,717
	KP5	0,1909	0,743
3	Sosialisasi Antisipatif		
	M1	0,1909	0,229
	M3	0,1909	0,611
	M4	0,1909	0,389
	D1	0,1909	0,830
	D2	0,1909	0,495
	CB1	0,1909	0,624
	CB2	0,1909	0,282
	CB3	0,1909	0,723
	R1	0,1909	0,357
	R2	0,1909	0,282

Sumber : data yang telah diolah SPSS 20

Setelah dilakukan *drop* pada butir pertanyaan M2 maka semua butir pertanyaan dianggap **valid**.

4.3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini nilai *cronbach alpha* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas, dimana variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* (α) > 0,6.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir pertanyaan	Cronbach Alpha
Whistleblowing	12	0,875
Komitmen Profesional	5	0,786
Sosialisasi Antisipatif	10	0,680

Sumber : data yang telah diolah SPSS 20

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Masing- masing yaitu *whistleblowing* sebesar 0,875, komitmen profesional sebesar 0,786, dan sosialisasi antisipatif sebesar 0,782. Menurut Ghozali dalam Nugraheni (2015)^[9] nilai *cronbach alpha* telah mengindikasikan bahwa semua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian serta menunjukkan bahwa responden konsisten dalam menjawab semua pertanyaan dalam kuisioner.

4.4. Uji Normalitas data

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		4,59472675
Most Extreme Differences	Absolute		,058
	Positive		,041
	Negative		-,058
Kolmogorov-Smirnov Z			,601
Asymp. Sig. (2-tailed)			,863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

Dari tabel 4.4 dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov- Smirnov* adalah 0,601 dengan signifikansi 0,863 > $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dilihat dari taraf signifikansi menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

4.5. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas dengan Matrik Korelasi

Coefficient Correlations ^a			SA	KP
Model	Correlations	SA	1,000	-,064
		KP	-,064	1,000
	Covariances	SA	,010	-,001
		KP	-,001	,024

a. Dependent Variable: WB

Sumber : Output SPSS 20

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa matrik korelasi antar variabel bebas (Independen) adalah sebesar -0,064 atau sekitar 6,4%. Karena korelasi ini masih di bawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas dengan Nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,958	4,354		2,517	,013		
	KP	,916	,156	,441	5,869	,000	,996	1,004
	SA	,588	,098	,450	5,993	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: WB

Sumber : Output SPSS 20

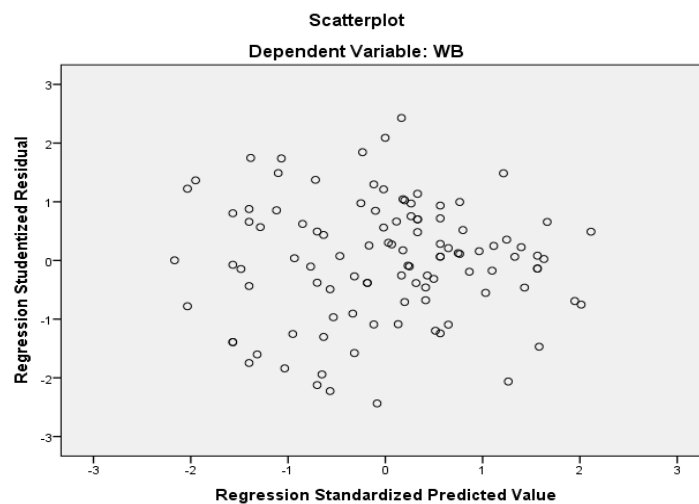
Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* (TOL) dan VIF. Kedua variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* (TOL) $0,996 > 0,1$ dan VIF $1,004 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

4.6. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari gambar grafik *scatterplot*.

Gambar 4.4

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* diatas diketahui bahwa :

1. Titik- titik data menyebar di atas dan bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik- titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.
3. Penyebaran titik- titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak berpola.

Dengan demikian di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada hasil data gambar di atas, yang berarti model regresi yang baik dapat terpenuhi.

4.7. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan penggunaan analisis regresi berganda maka hasil penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,958	4,354		2,517	,013
	KP	,916	,156	,441	5,869	,000
	SA	,588	,098	,450	5,993	,000

S a. Dependent Variable: WB

umber
: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas, maka disusunlah model regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,958 + 0,916 x_1 + 0,588 x_2 + e$$

Model persamaan regresi berganda tersebut artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 10,958 artinya apabila nilai KP (Komitmen Profesional) dan SA (Sosialisasi Antisipatif) bernilai nol, maka diasumsikan WB (*Whistleblowing*) juga akan bernilai 10,958 (konstan).
2. Variabel KP (Komitmen Profesional) berpengaruh positif terhadap belanja daerah dengan nilai koefisien 0,916 yang artinya setiap penambahan 1% nilai KP (Komitmen Profesional) maka diasumsikan akan menaikkan nilai WB (*Whistleblowing*) sebesar 0,916%.
3. Variabel SA (Sosialisasi Antisipatif) berpengaruh positif terhadap belanja daerah dengan nilai koefisien 0,558 yang artinya setiap penambahan 1% nilai SA (Sosialisasi Antisipatif) maka diasumsikan akan menaikkan nilai WB (*Whistleblowing*) sebesar 0,558%.

4.7.1. Uji Simultan

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1617,782	2	808,891	37,585	,000 ^b
	Residual	2216,709	103	21,521		
	Total	3834,491	105			

a. Dependent Variable: WB

b. Predictors: (Constant), SA, KP

Sumber : Output SPSS 20

Dilihat berdasarkan F_{hitung} dengan F_{tabel} di tunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah $37,585 > F_{tabel}$ 3,08 dan berdasarkan nilai signifikasi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapat hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (Independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen). Maka dalam penelitian ini variabel bebas (Independen) yaitu Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu *Whistleblowing*

4.7.2. Uji Parsial

Tabel 4.10
Hasil Uji statistik Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,958	4,354	2,517	,013
	KP	,916	,156	,441	,000
	SA	,588	,098	,450	,000

a. Dependent Variable: WB

Sumber : Output SPSS 20

Dilihat berdasarkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk di tunjukkan pada KP (Komitmen Profesional) bahwa nilai t_{hitung} adalah $5,869 > t_{tabel}$ 1,982 dan berdasarkan nilai signifikasi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapat hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (Independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen). Maka dalam penelitian ini variabel bebas (Independen) yaitu KP (Komitmen Profesional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu *Whistleblowing*.

Dilihat berdasarkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk di tunjukkan pada SA (Sosialisasi Antisipatif) bahwa nilai t_{hitung} adalah $5,993 > t_{tabel}$ 1,982 dan berdasarkan nilai signifikasi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapat hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (Independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen). Maka dalam penelitian ini variabel bebas (Independen) yaitu SA (Sosialisasi Antisipatif) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu *Whistleblowing*.

4.7.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,411	4,63912

a. Predictors: (Constant), SA, KP

Sumber : Output SPSS 20

Dari tabel *model summary* menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,422, besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 42,2% yang artinya sebesar 42,2% variabel bebas (Independen) yaitu komitmen profesional (X1) dan sosialisasi antisipatif (X2) mempengaruhi variabel terikat (Dependen) yaitu *whistleblowing* (Y). Sedangkan sisanya (100% - 42,2% = 57,8 %) dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model regresi ini.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1. Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap *Whistleblowing*.

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.13, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} adalah $37,585 > F_{tabel}$ 3,08 dan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapat hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (Independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Dependen). Maka dalam penelitian ini variabel bebas (Independen) yaitu Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu *Whistleblowing*. Dengan hasil koefisien determinasi *R square* 0,422, yang artinya 42,2% variabel bebas (Independen) yaitu komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mempengaruhi variabel terikat (Dependen) yaitu *whistleblowing* (Y). Sedangkan sisanya 57,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Dengan demikian hasil uji menunjukkan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif bersama-sama berpengaruh terhadap *whistleblowing*, yang mana semakin tinggi komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif seorang individu maka keinginan individu tersebut untuk menjadi *whistleblower* dan melakukan *whistleblowing* juga tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Elias (2008)^[3], Ghani (2010)^[4], Merdikawati (2012)^[8], dan Bakri (2014)^[1] bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap *whistleblowing*.

4.8.2. Pengaruh Komitmen Profesional Mahasiswa Akuntansi Terhadap *Whistleblowing*.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, diperoleh t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk KP (Komitmen Profesional) bahwa nilai t_{hitung} adalah $5,869 > t_{tabel}$ 1,982 dan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapat hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (Independen) yaitu KP (Komitmen Profesional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu *Whistleblowing*. Artinya semakin tinggi komitmen profesional seorang individu maka akan semakin tinggi pula keinginan individu tersebut untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elias (2008)^[3], Merdikawati (2012)^[8] bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

4.8.3. Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap *Whistleblowing*.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, diperoleh SA (Sosialisasi Antisipatif) bahwa nilai t_{hitung} adalah $5,993 > t_{tabel}$ 1,982 dan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian didapat hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (Independen) yaitu SA (Sosialisasi Antisipatif) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu *Whistleblowing*. Artinya semakin tinggi sosialisasi antisipatif seorang individu maka akan semakin tinggi pula keinginan individu tersebut untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Elias (2008)^[3], Merdikawati (2012)^[8] bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel- variabel yaitu komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif yang mempengaruhi *whistleblowing*. objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Telkom Bandung Tahun Akademik 2015/2016. Dengan sampel sebanyak 112 responden, dan data yang diolah sebanyak 106 responden. Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif :

- a. Rata-rata skor total variabel *Whistleblowing* menghasilkan angka sebesar 81% skor tersebut dalam garis kontinum termasuk kategori “Tinggi/ baik”, artinya tanggapan responden tinggi terhadap *Whistleblowing*.

- b. Rata-rata skor total variabel Komitmen Profesional menghasilkan angka sebesar 78% skor tersebut dalam garis kontinum termasuk kategori “Tinggi/ baik”, artinya tanggapan responden tinggi terhadap Komitmen Profesional.
 - c. Rata-rata skor total variabel Sosialisasi Antisipatif menghasilkan angka sebesar 67% skor tersebut dalam garis kontinum termasuk kategori “Cukup/ kurang baik”, artinya tanggapan responden kurang baik terhadap Sosialisasi Antisipatif.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016.
 3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial komitmen profesional berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016.
 4. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial sosialisasi antisipatif berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun akademik 2015/2016.

Daftar Pustaka

- [1] Bakri. (2014). Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya Dengan Whistleblowing. *Jurnal Al-Mizan*, Vol.10, No. 1.
- [2] Elias, R.Z. (2006). The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students’s Ethical Orientation. *Journal of Business Ethics*. 68:83-90.
- [3] _____. (2008). Auditing Students Profesional Commitment an Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23. No. 3.
- [4] Gani, R. M. M. 2010. Analisis Perbedaan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan non-PPA pada Hubungannya Dengan Whistleblowing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak di terbitkan.
- [5] Jalil, Fitri Yani. (2014). Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit Terhadap Perilaku Whistleblowing. *Tesis*. Fakultas Ekonomi UIN Syahid Jakarta. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- [6] Kreshastuti, Destriana Kurnia dan Andri Prastiwi. (2014). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak diterbitkan.
- [7] Mcdonald, G. M. (2009). An anthology of Codes of Ethics. *European Business Review*, Vol.21 No.4.
- [8] Merdikawati, Risti. (2012). Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing (Studi Empiris pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Tiga Universitas Negeri Teratas di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak diterbitkan.
- [9] Nugraheni, Yunita. (2015). Jurnal Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Bandung.
- [10] Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi : Organizational Behaviour*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat. Buku 1.
- [11] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Jakarta: Alfabeta.
- [12] Suryono, Erwan. (2014). Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistleblowing). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- [13] Yeoh, Peter. (2014). Whistleblowing: motivations, corporate self-regulation, and the law. *International Journal of Law and Management*, Vol. 56 Iss 6 pp. 459 – 474.
- [14] Yulianto, R. Dimas Arief. (2015). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.